

# Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Sa'adatun Nikmah<sup>1</sup>, Maria Theresia Sri Hartati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang

E-mail: [snikmahbk@students.unnes.ac.id](mailto:snikmahbk@students.unnes.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa dan intensitas penggunaan media sosial instagram pada siswa di SMPN 13 Semarang. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif dan desain yang digunakan yaitu *ex post facto* dengan populasi yang berjumlah 256 siswa kelas 8 SMPN 13 Semarang. Kemudian teknik sampling yang digunakan yaitu stratified random sampling sehingga diperoleh sampel sejumlah 160 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan skala konsentrasi belajar dan angket intensitas penggunaan media sosial instagram. Validitas uji coba menggunakan *product moment* dengan menggunakan rumus *alpha*, sedangkan rumus reliabilitas yang digunakan yaitu rumus *Cronbach's alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar dan intensitas penggunaan media sosial instagram berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi terdapat nilai  $0,011 < 0,05$  dan nilai T hitung  $-2,584 < T$  tabel 1,654555, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap konsentrasi belajar dengan besarnya pengaruh 4,1%.

**Kata kunci :** Konsentrasi; Belajar; Intensitas; Media Sosial; Instagram

## ABSTRACT

*This research is quantitative with ex post facto design with population of 256 second grade student of SMPN 13 Semarang which aims to find out the level of student's learning concentration and the intensity of social media use (Instagram). The sampling technique used is stratified random sampling which obtained 160 samples of student. The data were collected by using learning concentration scale and questionnaire on the intensity of social media use (Instagram). The validity of the test uses the product moment with the alpha formula. Meanwhile, reliability formula uses Crobach's Alpha. In addition, the data were analyzed by using descriptive and simple linear regression analysis. The result showed that the level of student's learning concentration and their intensity of social media use, especially using Instagram, were in high category status. The research's analysis showed that the significance value has  $0,001 < 0,005$  and T value  $-2,548 < T$  table 1,65455. Therefore, it can be concluded that there is a negative impact from the intensity of Instagram use towards student's learning concentration, by 4,1%.*

**Keywords:** Concentration ;Learning; Intensity; Social Media; Instagram

© 2022 Sa'adatun Nikmah, Maria Theresia Sri Hartati  
Under the license CC BY-SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini perkembangan teknologi sangat meningkat sehingga memberikan kemudahan kepada setiap para pengguna. Terutama dalam bidang pendidikan, dengan adanya kemajuan teknologi memudahkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi pelajaran. Namun, kemajuan teknologi memberikan godaan terhadap siswa untuk membuka media sosial sehingga mereka tidak fokus ketika belajar dan pada akhirnya konsentrasi belajar siswa terganggu. Menurut Slameto (2003) konsentrasi belajar memiliki arti memusatkan perhatian dan pikiran terhadap mata pelajaran sehingga mengacuhkan dan tidak memperdulikan kegiatan lain yang tidak termasuk dalam proses belajar.

Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, hal ini dikemukakan oleh Hakim (dalam Tedja, 2017) bahwa faktor internal memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena mampu membuktikan siswa memiliki konsentrasi yang baik dan efektif, kemudian faktor jasmaniah dan rohaniyah yang mempengaruhi siswa dalam berkonsentrasi ketika belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala hal dari

luar diri siswa yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar seperti faktor lingkungan, pertemanan, keadaan rumah, dan kemajuan teknologi.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu penggunaan telepon seluler atau yang sering disebut sebagai *smartphone*, seperti halnya menggunakan *smartphone* untuk membuka media sosial, bertukar pesan, bermain game, dan lain-lain (Putri, 2019). Pada zaman sekarang, *smartphone* memiliki berbagai aplikasi yang digunakan untuk berbagi informasi atau disebut dengan istilah media sosial. Terdapat berbagai aplikasi media sosial yang digunakan oleh siswa seperti halnya facebook, instagram, tiktok, twitter, dan masih banyak lagi. Mahendra (2017) mengatakan salah satu media sosial yang sedang digandrungi oleh pengguna *gadget* saat ini yaitu instagram. Instagram merupakan aplikasi untuk membagikan foto dan video, pada saat ini instagram memberikan berbagai fitur seperti halnya membagikan *story*, filter, siaran langsung, dan terdapat pula instagram tv.

Menurut Santrock (2002) intensitas yaitu sebuah bentuk perhatian dan ketertarikan seorang individu berdasarkan

kualitas dan kuantitas yang ditunjuk tersebut. Maka dari itu intensitas penggunaan yang dilakukan siswa karena adanya sebuah ketertarikan dalam media sosial berdasarkan kualitas di dalamnya. Ajzen (dalam Friznawati, 2012) menyebutkan lima aspek membentuk intensitas yang berhubungan dengan media sosial yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Perhatian adalah minat individu terhadap sebuah objek yang menjadikan target perilaku, penghayatan merupakan memahami dan menyerap informasi yang dijadikan sebuah pengetahuan baru bagi individu tersebut, frekuensi yaitu jumlah pengulangan perilaku yang dijadikan target (dalam kurun waktu sehari), durasi adalah kebutuhan individu dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan perilaku yang sudah ditargetkan (durasi satu jam).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Alasan menggunakan analisis deskriptif karena untuk mendeskripsikan

hasil yang didapatkan oleh peneliti, sedangkan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, seperti halnya untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, hal ini dikarenakan teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dijadikan sampel. Lebih tepatnya penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini yang akan digunakan karena anggota dalam populasi memiliki sifat tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas 8 SMPN 13 Semarang yang berjumlah 256 siswa, penentuan ukuran sampel mengacu pada tabel *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% yang berada pada jumlah 160 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis dan angket yang dibuat berdasarkan teori yaitu skala konsentrasi belajar dari Dimiyati & Mudjiono yang terdiri dari 33 aitem, angket intensitas penggunaan media sosial instagram dari Ajzen yang terdiri dari 41 aitem. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi *statistic and Seviles Solution (SPSS)* versi 23.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **Hasil Analisis Deskriptif**

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 13 Semarang terdapat tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram berada dalam kategori tinggi yaitu 51%, sedangkan sangat tinggi 9%, kemudian sedang 39%, rendah 1% dan sangat rendah 0%. Hasil rata-rata dari tiap indikator yaitu perhatian terdapat hasil 3,58, sedangkan pada penghayatan yaitu 3,29, frekuensi 2,9 dan hasil dari durasi yaitu 3,11.

| <b>Interval</b> | <b>Presentase</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-------------------|-----------------|
| 4,30 – 5,00     | 9%                | Sangat Tinggi   |
| 3,50 – 4,29     | 51%               | Tinggi          |
| 2,70 – 3,49     | 39%               | Sedang          |
| 1,90 – 2,69     | 1%                | Rendah          |
| 1,00 – 1,89     | 0%                | Sangat Rendah   |

Selanjutnya berdasarkan tabel 2 hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 13 Semarang menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa SMPN 13 Semarang berada pada kategori tinggi yaitu 62%, sedangkan pada kategori sangat tinggi yaitu 24%, sedang 14%, rendah 0%, dan sangat rendah yaitu 0%. Hasil rata-rata dari tiap indikator yaitu kognitif terdapat hasil 3,74, afektif 3,56, dan hasil psikomotorik yaitu 3,49.

| <b>Interval</b> | <b>Presentase</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-------------------|-----------------|
| 4,30 – 5,00     | 24%               | Sangat Tinggi   |
| 3,50 – 4,29     | 62%               | Tinggi          |
| 2,70 – 3,49     | 14%               | Sedang          |
| 1,90 – 2,69     | 0%                | Rendah          |
| 1,00 – 1,89     | 0%                | Sangat Rendah   |

#### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana. Peneliti sudah melakukan uji asumsi klasik serta memenuhi syarat, uji asumsi yang sudah dilakukan yaitu: (1) uji normalitas data, dengan hasil data residual yang berdistribusi normal yaitu nilai sig 0,172 >

0,05, (2) uji linearitas, terdapat nilai signifikansi  $0,771 > 0,05$  terdapat hubungan yang linear antara variabel intensitas penggunaan media sosial instagram dengan variabel konsentrasi belajar, (3) uji multikolinearitas, telah memenuhi syarat karena pada hasil *tolerance* terdapat hasil  $1 > 0,10$  serta nilai  $VIF\ 1 < 10,00$  maka dari itu data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, (4) uji heterokedastisitas, terdapat hasil pada variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebesar 0,652, maka dari itu terdapat kesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena lebih dari 0,05.

### Hasil Analisis Data

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan tabel 3 dapat di diketahui bahwa hasil uji hipotesis dapat dinyatakan diterima yaitu “terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap konsentrasi belajar siswa di SMPN 13 Semarang”. Dapat dikatakan memiliki pengaruh negatif, karena  $t\ hitung\ -2,584 < t\ tabel\ 1,654555$ . Dari nilai  $t$  hitung yang bernilai negatif (-),

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap konsentrasi belajar. Kemudian nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil yang sudah dijelaskan pada tabel 3 nilai koefisien determinasi dikalikan 100%, ( $R^2 = 0,041$ ) yang memiliki arti sebesar 4,1% variabel intensitas penggunaan media sosial instagram mampu untuk berkontribusi dengan variabel konsentrasi belajar. Kemudian diperoleh nilai ( $Sig = 0,011$ ) yang berarti signifikan, hal ini dikarenakan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

| Prediktor                          | R     | R <sup>2</sup> | T      | Sig.  |
|------------------------------------|-------|----------------|--------|-------|
| Intensitas Penggunaan Media Sosial | 0,021 | 0,041          | -2,584 | 0,011 |

### 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis data yang sudah dilakukan, penelitian ini

memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar, tingkat intensitas penggunaan media sosial, dan pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap konsentrasi belajar siswa di SMPN 13 Semarang. Hasil penelitian diperoleh dari analisis deskriptif dan regresi linear sederhana dengan menggunakan angket intensitas penggunaan media sosial instagram dan skala konsentrasi belajar yang dibagikan kepada 160 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa SMPN 13 Semarang berada pada rata-rata 3,58. Dari ketiga indikator konsentrasi belajar memiliki kategori yang berbeda-beda, pada perilaku kognitif masuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada indikator perilaku afektif kategori tinggi, dan perilaku psikomotor termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil perindikator dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa SMPN 13 Semarang termasuk dalam kategori tinggi, seperti halnya mereka mengamati dengan seksama materi yang sedang dipelajari serta dapat memahami apa yang mereka pelajari.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 13 Semarang bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram berada dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata yang menunjukkan hasil 3,23. Pada hasil indikator yang paling tertinggi adalah indikator perhatian, dari hasil tersebut dapat disimpulkan siswa tertarik untuk menggunakan media sosial instagram ketika mereka memiliki waktu senggang, selain itu media sosial instagram memberikan mereka kemudahan untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai keadaan terkini.

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap konsentrasi belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram, maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian ini turut mendukung penelitian yang dilakukan Prihatmi (2018)

terdapat pengaruh negatif penggunaan media sosial oleh mahasiswa Teknik Mesin ITN Malang terhadap hasil belajar pada mata kuliah bahasa inggris. Selain itu terdapat hasil penelitian yang dilakukan Alimni, dkk (2021) yaitu adanya dampak negatif yang berlawanan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa, yang memiliki arti semakin tinggi penggunaan media sosial maka prestasi belajar semakin turun, begitupun sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka prestasi belajar semakin meningkat.

Konsentrasi belajar sangatlah penting bagi pembelajaran setiap siswa, hal ini dikarenakan konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek pendukung siswa dalam belajar, jika siswa tidak mampu untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari akan berdampak pada dirinya sendiri sehingga tidak dapat memahami materi dengan baik, maka dari itu konsentrasi merupakan salah satu syarat bagi siswa agar berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran (Winata, 2021). Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, pada faktor eksternal terdapat

faktor media sosial yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Putri (2019) menyatakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu penggunaan telepon seluler atau yang sering disebut sebagai *smartphone*, seperti halnya menggunakan *smartphone* untuk membuka media sosial, bertukar pesan, bermain game, dan lain-lain. Di dalam *smartphone* terdapat berbagai fitur salah satunya yaitu media sosial, ketika siswa tidak dapat untuk mengatur penggunaan media sosial maka akan mengganggu konsentrasi mereka ketika belajar.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram siswa berada pada kategori tinggi dan tingkat konsentrasi belajar berada pada kategori tinggi. Dari uji regresi linear sederhana, didapatkan 4,1%, pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap konsentrasi belajar, sedangkan 95,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar intensitas penggunaan media sosial instagram. Menurut Hakim (dalam Tedja, 2017) pada faktor internal terdapat faktor jasmaniah dan faktor rohaniah, sedangkan pada faktor eksternal yaitu lingkungan, udara, penerangan,

masyarakat sekitar lingkungan, suhu, dan fasilitas. Maka dapat disimpulkan tinggi atau rendahnya konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor selain penggunaan media sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang berlebihan dalam kehidupan siswa baik dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran tidak berakibat secara positif pada konsentrasi belajar siswa, seperti yang dinyatakan oleh Suryaningsih (2019) media sosial memberikan dampak pada bidang pendidikan karena siswa menjadi malas-malasan untuk belajar, kemudian sering mengakses bukan untuk materi pembelajaran, menirukan gaya hidup negatif yang berada pada media sosial, minat siswa untuk belajar menjadi turun sehingga prestasi belajar menurun. Konsentrasi belajar yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

## **SIMPULAN**

Tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram siswa di SMPN 13 Semarang berada pada kategori tinggi. Artinya mayoritas siswa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun masih banyak di antara mereka menggunakan media sosial di luar kepentingan pembelajaran. Kemudian tingkat konsentrasi belajar siswa di SMPN 13 Semarang berada pada kategori tinggi. Yang memiliki arti mayoritas siswa memiliki konsentrasi belajar yang cukup baik. Terdapat pengaruh negatif intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap konsentrasi belajar siswa di SMPN 13 Semarang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram, maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi konsentrasi belajar siswa.

## **REFERENSI**

Alimni, dkk. 2021. Intensitas media sosial dan pengaruhnya terhadap hasil belajar agama islam siswa sekolah menengah pertama kota Bengkulu. *Jurnal El-Ta'dib*. Vol. 1 (2).

- Badriyah, R. 2021. Hubungan antara pengguna *smartphone* dengan konsentrasi belajar siswa: studi kreatifitas dalam *smartphone* untuk pembelajaran. *Journal of creative attitudes culture*. Vol. 2 (1).
- Khairun, D.S., Al Hakim, I. 2021. Pengembangan instrumen adiksi media sosial instagram remaja. *Jurnal hermeneutika*. Vol.7 (1).
- Mahendra, B. 2017. Eksistensi sosial remaja dalam instagram (sebuah perspektif komunikasi). *jurnal visi komunikasi*. Vol. 16 (1).
- Nuryana, A & Purwanto, S. 2010. Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Jurnal ilmiah berskala psikologi*. Vol. 12 (1).
- Prihatmi, T. N. 2018. Pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar bahasa inggris pada program studi teknik mesin ITN Malang. *Jurnal flywheel*. Vol. 9 (1).
- Putri, R.F. 2019. Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Ums Angkatan 2016. *Jurnal publikasi*.
- Santrock, J. W. 2010. Life-span development. New York: Pub matte. R. R. Donelley Von Hoffman.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: rineka cipta.
- Suryaningsih, A. 2019. Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Wahana didaktika*. Vol. 17 (3).
- Tedja, R. F. 2017. Efektivitas teknik bimbingan literasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Irsyad: *jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi islami*. Vol. 5 (3).
- Untari, D. & Fajarina, D. E. 2018. Strategi pemasaran melalui media sosial intagram (studi deskriptif pada akun @subur\_batik). *Jurnal sekertaris dan manajemen*. Vol. 2 (2).
- Winata, I. K. 2021. Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi covid-19. *Jurnal komunikasi pendidikan*. Vol. 5 (1)